

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI SITALASARI  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) BINTANG LANGKAT**

**FACHRUNNISA**

**Prodi Pendidikan Tari**

**Abstrack**

This study aimed to describe the application of learning and the result of learning Sitalasari dance through audio visual on students at Bintang Langkat junior high school. In this discussion using the theories related to research topics such as audio visual theory and the result of learning. The method used quantitative methods. Population in the course of a study as well as an example of a study Bintang Langkat junior high school. The data collection technique consisted of field observation and test. Based on this study, it can be seen that through the audio visual media student the result of learning in the material in class VII Sitalasari Bintang Langkat Junior high school. Ratings were used in this study is the assessment of psychomotor (skill) and attitude. In psychomotor assessment results obtained after the study is fairly good student the result of learning, namely the amount of the average value of students reached 75.5% of students who achieve mastery of 25 people and students who do not achieve mastery of 5 people. The result are considered sufficient because it meet the of specified benchmark by 83.33% of student who complete and 16.66% of students who do not achieve mastery. Assessment of student the result of learning with attitudes, values, excellent students there are eight people, the percentage was 26.67% of students with good people grades there are 17 people, the percentage is 56.66% on sufficient student score 5 people percentagenya is 16.67.

Keyword : Audio Visual Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, kesehatan jasmaniah dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan itu di dalamnya ada suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga mempunyai tujuannya yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Agar penelitian berfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran tari *Sitalasarim* melalui media Audio Visual pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat?”

Pembelajaran juga tidak terlepas dari media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui media, seorang guru sangat terbantu dalam proses belajar mengajar. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata “medium”. Secara harfiah kata

tersebut mempunyai arti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada Khalayak. Ada banyak media yang bisa seorang guru gunakan sebagai alat bantu yang mempermudah proses belajar mengajar, salah satunya adalah media audio visual. Pengertian media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditori (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal setelah menyelesaikan pendidikan Sek

olah Dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai kelas 7 sampai kelas 9. Salah satu bidang studi yang diajarkan pada pendidikan dasar tingkat Sekolah Menengah Pertama diantaranya pendidikan Seni Budaya, yang di dalamnya tercakup seni rupa, seni tari, dan seni musik. Pendidikan Seni Budaya bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan Seni Budaya juga sebagai proses pembentukan pribadi yang terampil dan memiliki kemampuan di bidang seni (Mulyana, 2009: 274).

Dalam kelas seni budaya, khususnya seni tari hanya memiliki waktu 2 x 40 menit dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan praktik tari. Di dalam satu semester ada 3 materi tari yang dipelajari, tetapi pada pembelajaran melalui media audio visual ini hanya menguji satu materi tari

saja. Dikarenakan pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari ini, seorang guru membutuhkan waktu praktik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seni tari juga menggunakan tubuh sebagai media. Selain itu pemakaian ruang kelas yang kurang efektif untuk melakukan praktik tari, karena ruang gerak siswa-siswanya menjadi terbatas.

Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menarik perhatian dengan teknik-teknik yang benar. Sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan belum mencapai secara maksimal nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 (tujuh lima). Dalam pembelajaran seni tari, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama memiliki daya serap yang berbeda-beda, sebagian siswa-siswi mempunyai daya serap yang cepat, sedang, dan kurang. Keadaan ini terjadi disebabkan

kan oleh beberapa faktor. Pertama, ialah faktor siswa. Bila dipandang dari sudut pandang siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Disisi lain, faktor kedua ialah guru. Bila dipandang dari sudut pandang guru sebagai sumber belajar, maka faktornya ialah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan variasi penyampaian materi pelajaran, terutama dalam pemanfaatan dan pengolahan media pembelajaran. Kemudian faktor sarana dan prasarana diduga turut menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni kurangnya media atau alat bantu yang digunakan sebagai proses penunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa selama di kelas. Sebagai seorang guru kita dapat menggunakan media audio visual sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mengingat sebuah pembelajaran tari. Sehingga materi yang dibawa dan dapat tersampaikan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam 1

(satu) kali pertemuan dengan sistem penilaian yang terdiri dari wiraga (kemampuan atau kemahiran siswa untuk membawa gerakan sita larisesuaidengan kualitas gerak yang yang benar), wirama (kemampuan siswa dalam mengikuti pengaturan tempo musik yang dipakaisebagaiiringantari), wirasa (suatu kemampuan atau kemahiran siswa dalam menghayati makna yang terkandung dalam tari sita larisi).

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk menjadikan Tari *Sitalasari* dalam kajian penelitiannya dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tari *Sitalasari* Melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media audiovisual pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat.
2. Mendeskripsikan hasil belajarseni tari melalui media audio visual pada

siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat

### **Landasan Teoritis**

Untuk membahas Penerapan Pembelajaran Tari *Sitalasari* Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat penulis menggunakan beberapa teori yaitu teori media audio visual, teori hasil belajar, pengertian penerapan pembelajaran.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Tari *Sitalasari* Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat, maka tempat penelitian adalah di Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat, Desa Ara Condong, Kec. Stabat Kabupaten Langkat. Penelitian akan dilaksanakan dari awal Januari 2015 sampai Maret 2016. Akan tetapi, sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah melakukan observasi untuk mencari informasi mengenai topik

permasalahan dan memastikan materi tari yang akan diteliti.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat kelas 7A.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7A Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat, Kabupaten Langkat yang berjumlah 30 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan
2. Studi Kepustakaan
3. Dokumentasi
4. Tes Praktek Tari

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta

sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

## **ISI**

Pembelajaran Sitalasari melalui media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam pembelajaran tari Sitalasari, penulis bertindak sebagai peneliti, pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi. Sebelum melakukan pembelajaran melalui audio visual, penulis melakukan pre-tes untuk melihat bagaimana pembelajaran tari siswa sebelumnya. Penilaian pre-tes dilakukan oleh penulis yang dibantu oleh guru seni budaya, nilai rata-rata siswa pada penilaian pre-tes dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 (tujuh lima). Pada pembelajaran tari melalui media audio visual ini penulis bekerjasama dengan guru dan penulis menyediakan fasilitas audio visual untuk proses pembelajaran. Penulis mengamati dan menilai hasil belajar praktek tari siswa melalui media audio visual yang telah diberikan. Penulis menilai hasil belajar siswa

dengan aspek penilaian yaitu: wiraga, wirama, dan wirasa.

Pada pertemuan pertama, langkah pertama yang dilakukan pada pembelajaran Sitalasari melalui media audio visual ini adalah guru memperkenalkan penulis kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kelas 7A, kemudian siswa-siswi juga memperkenalkan dirinya satu persatu kepada penulis. Setelah perkenalan dilakukan di dalam kelas, penulis menjelaskan tentang tari Sitalasari yang akan menjadi materi pembelajaran tari melalui media audio visual. Penulis juga menceritakan isi dari tari Sitalasari yang bercerita tentang rindunya kampung halaman dan sekaligus menjelaskan bahwa tari Sitalasari berasal dari daerah Simalungun Sumatera Utara.

Dalam pembelajaran tari Sitalasari metode yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran adalah metode demonstrasi yang menggunakan alat bantu audio visual. Dimana media audio visual ini adalah media yang mempunyai kemampuan lebih baik,

karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual juga merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar. Media audio visual ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran seni budaya siswa-siswi belajar dengan praktek terbimbing, tetap dalam bimbingan guru bidang studi Seni Budaya. Dalam Pembelajaran seni tari diperlukan media audio visual agar materi tari yang diberikan dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam pelajaran seni tari.

Pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan materi tari *Sitalasari* penulis mempersiapkan fasilitas infocus dan VCD pembelajaran tari *Sitalasari* serta memberikan apresiasi dengan memutar VCD pembelajaran tari. Setelah guru seni budaya

memutar video pembelajaran tari *Sitalasari* tersebut, siswa-siswi mulai bertanya tentang tari *Sitalasari* yang akan menjadi materi pembelajaran. Guru seni budaya mulai membagikan kelompok. Dalam satu kelas ada 30 siswa, guru seni budaya membagikan 3 kelompok yang berisikan 10 orang. Lalu guru seni budaya memilih salah satu diantara kelompok sebagai tutor sebaya. Pemilihan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang dianggap mempunyai kemampuan lebih yang dijadikan tutor sebaya dalam kelompok, maka tutor sebaya diharapkan bisa membantu guru seni budaya dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti ini, siswa-siswi mulai mengeksplorasi gerak-gerak dasar tari *Sitalasari* melalui media audio visual.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah solusi bagi guru karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran tari. Pembelajaran tari di sekolah kurang mendapat tempat, dikarenakan pembelajaran seni tari tergabung dalam seni budaya, yang didalamnya mencakup seni rupa, seni

tari, seni teater dan seni musik. Pembelajaran seni tari di sekolah hanya 2 x 40 menit dalam satu minggu, sedangkan untuk melakukan praktek tari membutuhkan waktu yang lebih lama. Pembelajaran seni tari disekolah dianggap kurang efektif dan efisien karna keterbatasan waktu. Untuk pembelajaran tari ini, target yang diharapkan hanya dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan yang dituangkan dalam RPP yang terlampir pada bagian lampiran. Dengan adanya media audio visual ini sebagai alat bantu pembelajaran kepada siswa yang kurang memahami pembelajaran tari, kurang mampu menggerakkan tubuh seseuai teknik yang benar, dan kurang mampu mengafal dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu audio visual ini banyak membantu siswa dalam proses belajar menari, mempermudah proses pembelajaran disekolah, dan siswa-siswi bisa mengulang dan mempelajarinya lagi dirumah.

Pertemuan kedua pada pembelajaran tari *Sitalasari* siswa-siswi melanjutkan pembelajaran praktek tari yang didapat pada

pertemuan sebelumnya, siswa-siswi mengulang motif-motif gerak tari *Sitalasari* yang telah dipelajari atau dipraktekkan dirumah secara berkelompok dengan menggunakan audio visual berupa VCD pembelajaran tari *Sitalasari* yang telah diberikan oleh penulis kepada masing-masing kelompok. Dalam pertemuan ini, guru melihat bagaimana cara kerja siswa-siswi pada tari *Sitalasari* melalui media audio visual.

Pada pertemuan ketiga, penulis dibantu guru seni budaya melakukan penilaian hasil belajar siswa-siswi yang telah dilakukan dalam 2x pertemuan melalui tugas yang telah diberikan. Penulis mengamati dan mengambil nilai pada setiap kelompok. Perubahan hasil belajar siswa-siswi dengan menggunakan media audio visual jauh lebih baik, karena siswa lebih mampu menggerakkan tubuh sesuai teknik tari *Sitalasari* dengan benar. Siswa-siswi juga mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari tarian yang diberikan. Dengan adanya tutor sebaya sebagai contoh dalam kelompok yang sangat

membantu siswa-siswi lain yang kurang memahami pembelajaran tari. Penilaian praktek tari melalui media audio visual yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok dengan penguasaan teknik tari yaitu wiraga, wirama, wirasa. Indikator penilaian wiraga adalah dapat menggerakkan kaki sesuai dengan teknik tari *Sitalasari*, dapat menggerakkan tangan sesuai dengan teknik tari *Sitalasari*, dapat menggerakkan badan sesuai dengan teknik tari *Sitalasari*, dapat menggerakkan kepala sesuai dengan teknik tari *Sitalasari*, dan dapat mengordinasikan antar gerak tari *Sitalasari* dengan teknik yang benar. Serta mampu menghafal gerakan yang ada pada tari *Sitalasari*. Penilaian kedua adalah wirama, indikator penilaiannya adalah mampu bergerak dengan tempo sesuai musik iringan. Penilaian ketiga adalah wirasa, indikator penilaiannya adalah mampu menghayati isi pada tari *Sitalasari* dan mengekspresikannya lewat mimik wajah. Penilaian dilakukan dalam bentuk persentase. Penilaian wiraga persentasenya adalah 50%,

persentase penilaian wirama 30% dan persentase penilaian wirasa 20%. Penilaian bukan hanya psikomotorik (keterampilan) saja, namun ada penilaian sikap yang mencakup nilai: A= Sangat Baik, B= Baik, C= Cukup, D = Kurang.

### **Hasil Belajar Praktek Tari**

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pada pembelajaran tari melalui media audio visual ini penilaian yang digunakan adalah

penilaian psikomotorik (keterampilan). Indikator penilaiannya adalah wiraga (Kesesuaian gerak dengan teknik yang benar), wirama (kesesuaian gerak dengan tempo musik iringan), wirasa (mampu menghayati tarian lewat ekspresi wajah dan mampu mengatur emosi diri). Pada unsur wiraga (wrg) penilaian yang dicapai adalah 50%, pada unsur wirama (wrm) penilaian yang dicapai 30%, dan pada penilaian wirasa (wrs)20%. Penilaian pada unsur wiraga lebih ditekankan, karena dalam suatu pembelajaran tari, gerak lah yang paling diutamakan, sehingga unsur wiraga yang menjadi penilaian yang lebih besar. Skor penilaian penguasaan tari *Sitalasari* tidak dengan psikomotorik (keterampilan) saja, tetapi aspek penilaian sikap dalam tari *Sitalasari* juga dilakukan. Indikator penilaiannya adalah: (1) Kerjasama, (2) Keaktifan, (3) Disiplin, (4) Tanggung jawab. 4 aspek penilaian sikap ini juga dilakukan pada proses pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media audio visual ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual pada pelajaran seni budaya sub pokok atau mata pelajaran seni tari dengan materi tari *Sitalasaridapat* meningkatkan hasil belajar seni tari siswa.
2. Nilai pembelajaran seni tari siswa meningkat dengan adanya media audio visual. Sebelum menggunakan media audio visual, nilai rata-rata siswa pada pembelajaran seni tari kecenderungan dibawah rata-rata, tetapi dengan metode pengajaran menggunakan audio visual akhirnya dapat membantu. Oleh karena itu dengan audio visual anak-anak lebih mudah dalam proses pembelajaran tari. Dengan menggunakan media audio visual siswa mampu menari dengan teknik yang benar, menghafal setiap ragam gerak *sitalasari* dengan cepat, mengkoordinasikan gerak antar bagian, menari dengan ketepatan

tempo dengan musik, menari dengan ekspresi.

3. Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, dan menambah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar seni tari. Diharapkan hendaknya guru mampu menentukan metode yang digunakan, dan mampu menggunakan strategi lain untuk menyampaikan teori maupun praktek tari, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran tari salah satunya dengan menggunakan media audio visual.
2. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa diluar *sitalasaripada* pelajaran seni tari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung :Kencana
- Ali, Muhammad. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta :Pustaka Amani
- Hadi, Y, Sumandiyo. (2002). *Kajian Tari*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hamalik. 2004. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta
- Kusumo. Jati. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Teknik Elektronika Analog dan Digital Dasar di SMK Dwitunggal Tanjung Morawa*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- K. Suzanne, Langer 1997, *Problems of Art*, terjemahan F.X. Widyamanto, Bandung :Akademi Seni Tari Indonesia

Maryaeni. 2005.  
Metode Penelitian Kebudayaan  
. Jakarta : Bumi Aksara

Munadi, Y. 2008. *Media  
Pembelajaran*. Jakarta:  
Gaung Persada.

Nurwani SST M.Hum. 2014. Bahan  
Ajar Pengetahuan Seni Tari.  
Medan: UNIMED PRESS

Rahayu. 2012. *Penerapan Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Learning Together  
Terhadap Hasil Belajar Seni Ta  
ri Pada Siswa-siswi Kelas VIII  
MTS  
Miftahussalam Medan Tahun A  
jaran 2012/2013*. Skripsi